

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Jepang memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Verba *kaburu* dapat dimaknai dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia ketika objek yang digunakan berupa topi, helm, cetok, syal, topeng, selimut, sarung yang memiliki makna menutupi kepala atau wajah atau seluruhnya dengan sesuatu sehingga tidak semua konteks kalimat dapat dipadankan dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, verba *memakai* dapat digantikan dengan verba *mengenakan* karena memiliki relasi kedekatan makna. Kemudian
2. Verba *kiru* dapat dimaknai dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia ketika objek yang digunakan berupa Kemeja, gaun, setelan, kimono, seragam, kaos yang memiliki makna mengenakan pakaian ke badan bagian atas atau seluruhnya agar menutupi tubuh bagian atas atau seluruhnya. Dalam konteks ini, verba *memakai* dapat digantikan dengan verba *mengenakan* karena memiliki relasi kedekatan makna.
3. Verba *haku* dapat dimaknai dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia ketika objek yang digunakan berupa rok, celana, Sepatu, sandal, kaos kaki yang memiliki makna mengenakan pakaian dari pinggang ke bawah dan mengenakan alas kaki. Dalam konteks ini, verba *memakai* dapat digantikan dengan verba *mengenakan* karena memiliki relasi kedekatan makna.
4. Verba *hameru* dapat dimaknai dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia ketika objek yang digunakan berupa cincin, sarung tangan, jam (jari), lensa kontak

(mata).yang memiliki makna memasukkan sesuatu pada lubang agar pas dan dikenakan pada tubuh sehingga tidak semua konteks kalimat dapat dipadankan dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, verba *memakai* dapat digantikan dengan verba *mengenakan* karena memiliki relasi kedekatan makna.

5. Verba *maku* dapat dimaknai dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia ketika objek yang digunakan berupa handuk, ikat kepala, jerami, perban, sapu tangan, syal, selendang yang memiliki makna mengelilingi/melingkari sekeliling sesuatu dengan benda yang panjang pada tubuh sehingga tidak semua konteks kalimat dapat dipadankan dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, verba *memakai* dapat digantikan dengan verba *mengenakan* karena memiliki relasi kedekatan makna.
6. Verba *shimeru* dapat dimaknai dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia ketika objek yang digunakan berupa tali, ikat pinggang, mawashi (sabuk sumo), obi, hachimaki, dasi yang memiliki makna mengikat dengan erat benda berbentuk tali pada sekeliling badan. sehingga tidak semua konteks kalimat dapat dipadankan dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, verba *memakai* dapat digantikan dengan verba *mengenakan* karena memiliki relasi kedekatan makna.
7. Verba *kakeru* dapat dimaknai dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia ketika objek yang digunakan berupa kacamata, masker yang memiliki makna menggantungkan atau menyangkutkan sehingga tidak semua konteks kalimat dapat dipadankan dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia. Kemudian verba *kakeru* yang memiliki makna meletakkan sesuatu ke atas atau ke benda lain dengan objek berupa selimut juga dapat dipadankan dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia, Dalam konteks ini, verba *memakai* dapat digantikan dengan verba *mengenakan* karena memiliki relasi kedekatan makna.
8. Verba *sasu* dapat dimaknai dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia ketika objek yang digunakan berupa payung yang memiliki makna memegang dan membuka

payung diatas kepala untuk menghindari hujan dan sinar matahari sehingga tidak semua konteks kalimat dapat dipadankan dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia.

9. Verba *tsukau* dapat dimaknai dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia ketika objek yang digunakan berupa benda, alat dll yang memiliki makna menggunakan benda untuk tujuan tertentu. Adapun padanan kata lain berdasarkan relasi kedekatan makna adalah verba *menggunakan*. Kemudian verba *tsukau* juga dapat diartikan *memakai* dalam bahasa Indonesia ketika objek yang digunakan berupa uang dan waktu yang memiliki makna memakai sehingga mengurangi nilai dari uang dan waktu. Maka padanan yang tepat untuk makna ini selain verba *memakai* adalah *menghabiskan*. Kemudian Untuk objek berupa orang juga dapat dipadankan dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia. adapun verba yang memiliki relasi kedekatan makna dengan konteks tersebut adalah *mempekerjakan*. Dalam bahasa Jepang, verba *tsukau* diikuti objek berupa kendaraan memiliki makna menggunakan benda untuk tujuan tertentu sedangkan dalam bahasa Indonesia ‘memakai kendaraan’ memiliki makna *naik*. Maka naik merupakan verba yang memiliki relasi kedekatan makna dengan ‘memakai kendaraan’.
10. Verba *mochiiru* dapat dimaknai dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia ketika objek yang digunakan berupa benda, alat uang, waktu, orang dll yang memiliki makna memakai sesuatu untuk melakukan atau memanfaatkan sesuatu.. Dalam konteks ini, verba *memakai* dapat digantikan dengan verba *menggunakan* karena memiliki relasi kedekatan makna.
11. Verba *tsukeru* dapat dimaknai dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia ketika objek yang digunakan berupa pakaian, perhiasan, aksesoris, *make-up*. Contoh : anting, cincin, kalung, jam, , bros, bedak, krim, parfum, topeng, lensa kontak, lipstik. Dalam konteks ini, verba *memakai* dapat digantikan dengan verba *mengenakan* karena memiliki relasi kedekatan makna.

## B. Saran

Penelitian ini membahas mengenai kontrastif mengenai verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Namun walaupun begitu masih banyak hal yang perlu diteliti mengenai masalah ini. Pemilihan verba *kaburu*, *kiru*, *haku*, *hameru*, *maku*, *shimeru*, *kakeru*, *tsukeru shimeru*, *sasu*, *tsukau*, *mochiiru* dalam bahasa Jepang didasarkan pada pertimbangan bahwa verba tersebut sering muncul dalam pembelajaran bahasa Jepang dan merupakan verba yang mewakili objek tertentu. Namun, penelitian ini masih menyisakan masalah yang perlu diteliti yaitu:

1. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengontraskan verba mengacu pada bahasa Jepang yaitu mencari padanan makna dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sehingga ada kemungkinan verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Indonesia yang belum dibahas dalam penelitian ini.

2. Dalam bahasa Jepang banyak sekali verba yang memiliki makna mengenakan dalam bahasa Indonesia. Hal dikarenakan penggunaan verba *memakai* yang memiliki makna ‘mengenakan ke tubuh’ didasarkan pada benda apa yang dipakai, dikenakan pada tubuh bagian mana dan bagaimana cara memakainya. Oleh karena itu perlu ada pembahasan khusus mengenai verba yang menyatakan arti ‘mengenakan’ dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar memudahkan pembelajar dalam bahasa Jepang dan untuk menghindari kesalahan penggunaan kata kerja dalam bahasa Jepang.